

PERANCANGAN ALAT CUCI PIRING UNTUK JASA BOGA DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN ASPEK VISUAL DAN SISTEM

DISWASHER DESIGN FOR CATERING IN BANDUNG WITH THE VISUAL AND SYSTEM ASPECTS

Deby Amelia Wijaya¹, Teuku Zulkarnain Muttaqien², Yoga Pujiraharjo³

^{1,2,3}Prodi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

debyameliawijaya@student.telkomuniversity.ac.id¹,

teukuzulkarnain@telkomuniversity.ac.id², yogapujiraharjo@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Perkembangan produk – produk di Indonesia menjadi suatu hal yang tidak asing lagi, perkembangan produknya dapat dikatakan sangat pesat. Dalam kehidupan sehari – hari manusia tidak lepas dengan produk pembersih dan alat cuci piring yang cukup memakan waktu lama dengan peralatan yang kurang mendukung serta mencuci menggunakan tangan. Kota Bandung memiliki bisnis kuliner yang beragam, mulai dari masakan nusantara hingga kuliner mancanegara.. Terutama dalam acara pernikahan sangat dibutuhkan. Kegiatan prasmanan dalam acara pernikahan yang terletak di Bandung melakukan kegiatan prasmanan di pagi hari, siang hari dan bahkan malam hari. Hal tersebut mengakibatkan pekerja catering harus berkerja cepat dan memerlukan alat cuci piring dengan sistem otomatis agar kegiatan mencuci piring dapat dilakukan lebih cepat, praktis dan tidak memakan waktu lama. Berdasarkan permasalahan diatas, sebagai seorang desainer diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh pekerja *catering*, sehingga mampu mengurangi tenaga kerja dan lebih efektif dalam melakukan cuci piring dan kebutuhan produk yang sesuai dengan merancang alat cuci piring untuk jasa boga di Bandung dengan pendekatan aspek visual dan sistem.

Kata Kunci : Perkembangan Produk, Alat Cuci Piring, Jasa Boga

Abstract

The development of products in Indonesia is a familiar thing, the development of its products can be said to be very rapid. In everyday life, humans can not be separated with cleaning products and dishwashers which takes quite a long time with equipment that is less supportive and hand washing. The city of Bandung has a diverse culinary business, ranging from the cuisine of the archipelago to foregoin cuisine. Especially in weddings are needed. Preservation activities at weddings located in Bandung carry out buffet activities in the morning, afternoon and even at night. This results in catering workers having to work fast and need a dishwasher with an

automatic system so that washing dishes can be done more quickly, practically and does not take long.

Based on the above problems, as a designer it is expected to be able to help solve the problems experienced by catering workers, so as to be able to reduce labor and be more effective in doing dishes and product needs in accordance with dishwasher design for catering in Bandung with a visual aspect and system.

Keywords: *Product Development, Dishwasher, Catering*

1. Peendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan produk – produk di Indonesia adalah suatu hal yang biasa atau tidak asing lagi, perkembangan produknya dapat dikatakan sangat pesat. Dengan bermunculan produk baru yang diciptakan oleh para desainer. Dalam kehidupan sehari – hari manusia tidak terlepas dengan produk pembersih dan alat cuci seperti detergen dan mesin cuci. Selain itu pekerjaan yang cukup memakan waktu yang lama yaitu mencuci piring secara manual dengan menggunakan tangan, baik itu dilakukan dalam suatu acara besar ataupun acara sederhana.

Kota Bandung dikenal sebagai kota belanja karena terdapat *factory outlet*, *mall*, dan *cloting company* yang tersebar di seluruh penjuru daerah. Pada

tahun 2007 kota kembang di jadikan sebagai pilot projek kota terkreatif se-Asia Timur oleh British Council. Selain itu kota Bandung pun memiliki bisnis kuliner yang beragam, mulai dari masakan nusantara hingga kuliner mancanegara.

Industri jasa boga merupakan bagian dari industry makanan da minuman, didalamnya terdapat usaha catering. Saat ini usaha jasa boga banyak diminati oleh banyak orang. Karena zaman sekarang orang – orang tidak ingin ambil pusing saat mengadakan suatu acara dan ingin serba instan ketika membutuhkan makanan dan minuman dalam jumlah banyak. Maka dari itu jasa layanan catering menjadi salah satu kebutuhan masyarakat. Terutama sangat dibutuhkan dalam acara pernikahan.

Permasalahan yang dialami oleh pekerja catering ketika mencuci piring yaitu banyaknya sejumlah piring kotor yang harus dicuci dan memakan waktu yang lama jika kegiatan tersebut dilakukan secara manual, karena hal yang pertama dilakukan ketika mencuci piring membuang sisa makanan yang ada di piring atau mangkuk ke tempat sampah, kemudian menyiapkan air dibaskom atau wastafel, siapkan sabun cuci piring dan menggunakan spons untuk mencuci atau menggosoknya, kemudian piring dibilas dengan air dan disimpan ketempat penyimpanan piring. Hal tersebut mengakibatkan pekerja catering harus berkerja cepat dan memerlukan alat cuci piring agar kegiatan mencuci piring dapat dilakukan lebih cepat, praktis dan tidak memakan waktu lama.

Berdasarkan permasalahan diatas, sebagai seorang desainer diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh pekerja catering, sehingga mampu mengurangi tenaga kerja dan lebih efektif dalam melakukan cuci piring di acara pernikahan dengan kebutuhan

produk yang sesuai dengan merancang alat cuci piring untuk jasa boga di Bandung dengan pendekatan aspek visual dan sistem.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang diajukan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum terdapat produk alat cuci piring untuk jasa boga di Bandung dalam kegiatan mencuci piring.
2. Alat cuci piring yang kurang memenuhi kebutuhan pada pengguna dalam segi sistem pada produk.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana cara merancang alat cuci piring untuk jasa boga di Bandung dengan pendekatan aspek visual dan sistem ?

1.4. Batasan Masalah

Agar perancangan tidak keluar dari pokok permasalahan, maka perancangan dibatasi pada :

1. Alat cuci piring dirancang untuk memudahkan pengguna dan

efisiensi waktu dalam proses mencuci piring.

2. Produk dirancang dalam dua aspek yaitu aspek visual dan sistem.

2. Landasan Teori

2.1. Definisi Perancangan

1. Pengertian Perancangan

Menurut Sifaun Nafisah, (2003:2) perancangan merupakan jonsep, ide, sketsa, gambaran dari beberapa pemikiran yang terpisah kedalam kesatuan dan gabungan satu elemen yang utuh, sebagai rancangan yang dibuat dengan bentuk grafis dan sistem, agar dapat dipahami urutan dari awal sampai akhir.

Adapun pendapat para ahli tentang perancangan diantaranya George M. Scott perancangan merupakan penentu konsep, ide, dan gambaran untuk menyelesaikan gambaran yang sudah dibuat. Sedangkan menurut Al – Bahra Bin ladjamudin dalam bukunya “Analisis dan Desain Sistem Informasi” tahun 2005 halaman 39 menyebutkan bahwa “Perancangan adalah suatu

kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang di dapat menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternative sistem yang terbaik”. Sedangkan menurut KBBI proses, cara, perbuatan merancang.

2.2 Definisi Alat Cuci Piring

1. Pengertian Alat Cuci

Alat cuci merupakan peralatan listrik atau mesin yang menggunakan tenaga listrik sehingga berfungsi untuk mencuci piring dan peralatan dapur. Alat cuci termasuk kedalam golongan mekanis yang dikonversi menjadi energy mekanik. Energi mekanik inilah yang dapat berfungsi untuk membersihkan peralatan dapur. Alat cuci tenaga listrik ini memiliki energy pergerakan elektrik yaitu motor listrik.

2. Pengertian Piring

Piring merupakan sebuah benda yang bentuknya datar dan bentuk cekung terbuat dari

material kaca, rotan, plastik, tanah liat dan batu untuk menampung sesuatu seperti makanan, atau pun gelas, sendok dan garfuh.

3. Pengertian Alat Cuci Piring

Alat cuci piring merupakan mesin cuci otomatis dengan menggunakan tenaga listrik yang berfungsi untuk membersihkan piring dan peralatan dapur. Mesin yang dioperasikan secara elektrik untuk mencuci, membilas, dan mengeringkan piring, peralatan makan, dan lain – lain.

2.3 Definisi Jasa Boga

1. Pengertian Jasa Boga

Jasa boga atau lebih dikenal dengan *catering* adalah istilah umum untuk wirausaha yang melayani pemesanan berbagai macam masakan dan minuman baik untuk pesta maupun untuk penunjang kebutuhan suatu instansi. Jasa katering ini membantu memenuhi kebutuhan yang bersifat khusus dengan banyak pilihan sesuai yang

diminta oleh *client*. Kategori pekerjaan industry catering sangat bervariasi, mulai dari lingkup skala kecil hingga acara besar dalam *Industry Commercial*. Keuntungan merupakan unsur *intangibile* dari usaha jasa boga.

Usaha jasa boga merupakan penyedia makanan dan untuk pemesanan dapat dilakukan menggunakan via telepon atau datang langsung ketempat. Usaha jasa boga juga menerima pesanan *family* dan diantar menggunakan rantang yang lebih dikenal dengan sebutan makanan rantang.

2.4 Definisi Bandung

Kota Bandung terletak diwilayah Jawa Barat, Bandung adalah kota kembang atau Paris Van Java yang memiliki beragam industri dan tempat wisatawan yang banyak dan luas. Kota Bandung berada diketinggian ±768 meter, untuk titik tertinggi berada disebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter dan untuk kawasan terendah berada di sebelah selatan dengan ketinggian 675 meter

diatas permukaan laut, secara geografis kota Bandung berada ditengah – tengah provinsi Jawa Barat.

Kota Bandung terkenal dengan suasana yang sejuk aman dan tentram karena memiliki suhu yang rendah kisaran 17-23 derajat celcius. Bandung pun menjadi kota yang banyak dijuluki para seniman dan mempunyai sebutan kota pelajar atau kota mahasiswa karena banyak perguruan tinggi yang berlokasi di Bandung.

2.5 Definisi Visual

Dalam mewujudkan perancangan produk menjadi karya visual, perlu memiliki tujuan spesifik dalam subject matter, dalam hal ini juga memiliki permasalahan pokok atau tema yang akan diciptakan. Seperti halnya pemilihan unsur (garis, tekstur, bidang, ruang, warna, dan volume). Hasil dari bentuk yang dirancang, diurutkan berdasarkan proses – proses tertentu, pada unsur tersebut ataupun memiliki hubungan antara warna dan bentuk. Dalam menciptakan karya visual, karakteristik atau ciri khas

seorang perupa harus memiliki jiwa seni yang menandai sifat unik pada rancangan yang diciptakannya. Sering kali meskipun diciptakan dengan unsur rupa yang sama, namun dapat berbeda dengan yang dilandasi oleh unsur gaya realisme. (S. Soedjojono, 1980).

2.6 Definisi Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (systēma) dan bahasa Yunani (sustēma) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

3. Metode Penelitian

- Observasi

Tim Penulis melakukan observasi ke tiga tempat jasa boga yang ada di Bandung guna mengetahui dan memperoleh data solusi sistem mencuci piring yang dibutuhkan oleh

pengguna untuk kegiatan mencuci piring.

- Wawancara

Tim penulis mewawancarai manajer Minity Catering, pemilik Rumah Makan Riung Panyaungan, dan pemilik Fortune Catering yang berada di daerah Bandung untuk mengetahui kebutuhan dan sistem mencuci piring yang digunakan pengguna dalam mencuci piring.

- Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku teori tentang sistem, jenis- jenis alat cuci piring.

3.1 TOR

TOR (*Term Of Reference*) adalah kerangka acuan dalam desain yang diterapkan pada kegiatan pekerjaan atau pelaksanaan. Dalam perancangan kali ini TOR merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan untuk melakukan perancangan yang tepat sehingga produk yang dihasilkan dapat berfungsi dengan baik.

1. Rekomendasi Desain

Dalam proses perancangan alat cuci piring maka dibutuhkan sebuah rekomendasi desain untuk mendukung keberhasilan dalam perancangan alat cuci piring untuk jasa boga di Bandung. Rekomendasi desain yang dimaksud yaitu :

- Produk yang dirancang memiliki bentuk dan sistem yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- Desain yang akan dirancang melibatkan pengguna interaksi antara produk dengan penggunanya.
- Perancangan alat cuci piring untuk jasa boga di Bandung memiliki ukuran panjang 80 cm x 80 cm agar memudahkan pengoperasiannya dalam mencuci piring dan cepat.

2. Pertimbangan Desain

Berdasarkan hasil analisis aspek desain, maka didapat beberapa pertimbangan desain, sebagai berikut :

- Visual dalam perancangan alat cuci piring disesuaikan dengan estetika
- Material dalam sebuah perancangan ini dapat tahan air ketika digunakan.

- c. Sistem yang digunakan dalam alat cuci piring untuk jasa boga di Bandung adalah sistem otomatis.

3. Batasan Desain

Batasan desain pada TOR berpengaruh pada proses perancangan dan harus dipahami oleh penulis agar analisa tidak meluas dan tetap pada porsinya. Adapun batasan desain sebagai berikut :

- a. Perancangan alat cuci piring digunakan untuk memudahkan pengguna dan efisiensi waktu dalam proses mencuci piring
- b. Produk dirancang berdasarkan aspek desain yaitu aspek visual dan sistem.
- c. Perancangan alat cuci piring ini menggunakan sistem otomatis.

4. Konsep Perancangan

Konsep awal perancangan yaitu bertujuan untuk mengetahui proses dilakukannya perancangan produk alat cuci piring. Berikut konsep perancangan yaitu :

4.1 Mind Mapping

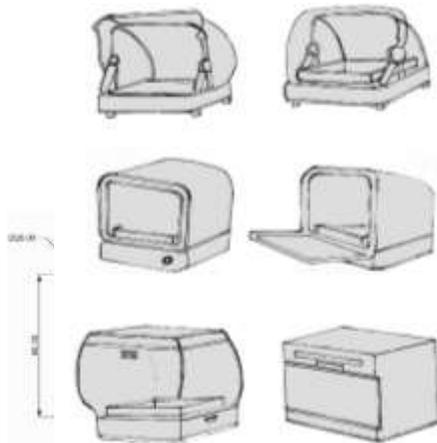
Berikut ini adalah *mid mapping* yang digunakan pada proses perancangan produk. Adapun gambar dibawah ini berisikan peta pikiran tentang produk alat cuci piring.



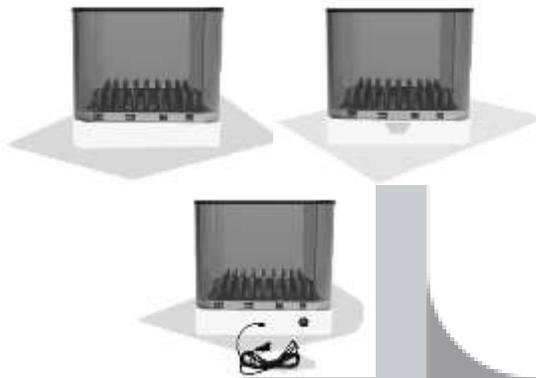
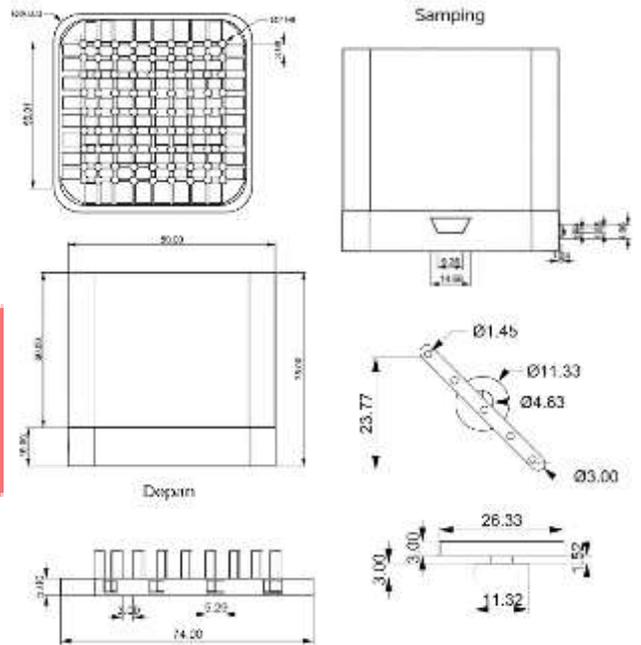
4.2 Proses Perancangan

Sketsa Alternatif merupakan metode awal dari proses perancangan untuk menentukan bentuk sebuah produk.

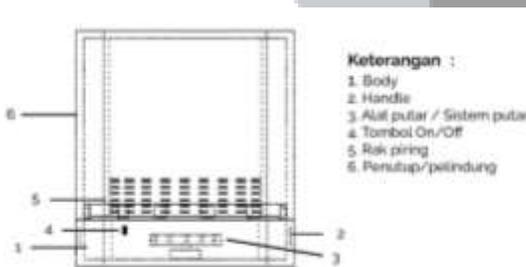




4.3 Sketsa Akhir



4.4 Blocking Sistem



4.5 Gambar Terukur

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil identifikasi masalah, maka produk yang akan dirancang meliputi aspek desain yaitu nilai visual dengan bentuk geometris, tekstur yang kuat dan menyesuaikan ideal bentuk produk lingkungan dan pengguna, sistem yang digunakan yaitu sistem otomatis untuk mencucinya agar higienis cepat dan hemat waktu.

2. Terdapat kendala pada unsur visual produk alat cuci piring itu sendiri, bentuk visual yang geometris terlihat sedikit agak kaku.
3. Karena bentuk visual yang kaku dan menggunakan sistem otomatis makan ancaman yang didapat memerlukan perawatan yang khusus dan tidak sedikit untuk mengeluarkan biaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang dikemukakan, berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan didalam perancangan produk sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas, fungsi dan inovasi produk secara keseluruhan, yaitu :

1. Karena masih terdapat beberapa kendala dalam aspek visual, dan sistem maka dapat terbilang bahwa produk ini masih jarang dan belum ada di Indonesia, terutama di kota Bandung. Dengan itu dengan adanya dukungan dari masyarakat

semoga produk ini dapat lebih dikembangkan dan disediakan produk alat cuci piring untuk jasa boga di Bandung dan kota-kota lainnya.

2. Pertimbangan untuk produk alat cuci pada bagian dapur atau tempat mencuci yang terdapat air kotor.

Daftar Pustaka

Thahirah Irfana Putri. “Perancangan *Drinking Fountain* dalam Perspektif Visual. Bandung: Tugas Akhir (2018): 17-21.

Moehyi, S. (1992). *Penyelenggaraan Makanan Industri dan Jasa Boga*. Jakarta : Bhrata.

<https://www.kelistrikanku.com/2016/07/mesin-pencuci-piring-dishwasher.html>

<https://www.psikolif.com/pengertian-piring/>

www.bandungkab.go.id

Daftar Narasumber

Kevin Putra Sinatria Manejer Minity Katering

Heni Handayani *owner* Rumah Makan Riung Panyaungan

Teddy Putra Sinatria *owner* Fortune Katering